

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan alternatif investasi yang semakin memasyarakat, namun banyak hal yang harus diketahui oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, karena keputusan investasi pada saham perusahaan publik memiliki risiko yang relatif tinggi. Secara umum semakin terbatas informasi, keahlian dan modal yang dimiliki investor, semakin tinggi risiko yang mereka hadapi. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan perekonomian yang ada membuat setiap tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk untuk mensejajarkan kepentingan antara pihak pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) serta perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Laporan keuangan memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan dan dalam penyusunan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pihak manajemen perusahaan terlibat secara langsung dengan segala aktivitas perusahaan sehingga memiliki informasi yang memadai dari pada investor. Bagi suatu perusahaan, kinerja keuangan haruslah ditingkatkan dan dijaga agar menarik minat investor untuk beinvestasi karena investor umumnya akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja yang terbaik untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka akan sebaik pula nilai perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan

untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor.

Namun dalam mencapai tujuan tersebut, muncul konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* muncul karena pihak manajer tidak memberikan informasi kepada pihak pemegang saham mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan demi kepentingannya sedangkan pemegang saham juga memiliki kepentingan sehingga memunculkan *agency theory*. Konflik ini dapat diminimalkan dengan menerapkan suatu mekanisme yaitu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), dimana mekanisme ini digunakan untuk mensejajarkan kepentingan antara pihak pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham).

Penerapan *Good Corporate Governance* melalui pelaksanaan prinsip-prinsipnya merupakan langkah yang penting karena berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan akan menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan return atas dan yang telah mereka investasikan. Ada lima prinsip dasar *good corporate governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut dapat disimpulkan bahwa organ-organ perusahaan yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi dan pemegang saham (manajerial dan institusional) merupakan organ-organ perusahaan yang sangat penting bagi terciptakan *good corporate governance* dalam perusahaan. Tujuannya adalah agar mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga tahan dalam menghadapi krisis.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul karena kesadaran perusahaan akan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang lebih penting dibandingkan dengan profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya pengungkapan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Menurut

Global Compact Initiative (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Di Indonesia CSR diatur dalam Undang-Undang PT No.40 Pasal 75 Tahun 2007 (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. (www.hukumonline.com)

Praktik CSR di Indonesia masih sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya beberapa perusahaan asing maupun local telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan sempat menjadi *headline* di berita nasional. Misalnya perusahaan tambang di Indonesia seperti PT. Vale (Aneka Tambang). Pada tulisan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai CSR PT.Vale terhadap lingkungan PT. Vale merupakan perusahaan tambang Nikel yang berada di Sorowako, Sulawesi Selatan. Karena tindakan "penggundulan" lahan hijau di daerah tersebut oleh PT.Vale, beberapa masyarakat juga memanfaatkan keadaan tersebut dengan menebang pohon untuk keperluan individu mereka. Dengan begitu mereka akan merasa aman karena di daerah tersebut akan menjadi tempat dari program reklamasi dari PT.Vale. tindakan mereka akan tertutupi dengan program tersebut. Namun hal itu adalah sebuah tindakan yang merugikan tidak hanya bagi manusia, namun bagi lingkungan dan perusahaan juga. Masalah lingkungan tidak hanya pada tanah dan lahan hijau di daerah tersebut. Daerah tambang banyak mendapatkan dampak negatif seperti polusi udara dan air. Sungai-sungai kecil yang bermuara ke Danau Matano, juga berubah. Anak sungai di samping rumah sakit perusahaan, membelah pemukiman warga di Sorowako, berhulu di pabrik, saat hujan air berwarna keruh dan membawa lumpur. Alhasil, tepian danau berlumpur dan menghilangkan beberapa spesies kerang. Akibatnya, sejumlah masyarakat mengeluhkan adanya pencemaran udara tersebut.

Kegiatan CSR tersebut memiliki tujuan untuk memperbaiki lingkungan dari dampak negatif yang ditimbulkan dari hasil produksi tambang nikel PT.Vale. Dalam mengkomunikasikan program CSR yang dibuat oleh PT. Vale, mereka memanfaatkan media konvensional dan online untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai CSR lingkungan yang telah dibuat oleh mereka. Lingkungan merupakan salah satu penopang utama dari keberadaan perusahaan oleh karena itu perusahaan perlu memperhitungkan CSR lingkungan ini. Hampis seluruh dunia telah memasukkan lingkungan sebagai suatu hal. Salah satu organisasi yang menerapkan prinsip itu adalah perusahaan tambang. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang memiliki bahan baku yang berada di alam. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut, perusahaan tambang akan "merusak" tanah dan ekosistem lainnya. Oleh karena itu diperlukan program untuk menangani permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan.

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial didalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio Keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan antara lain adalah *PER*, *PBV*, dan *Tobins's Q*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dan prospeknya dimasa depan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *PBV* dalam mengukur nilai perusahaan.

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *PBV* menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio *PBV* yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang

semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham semakin murah. Hal ini mencerminkan nilai perusahaan rendah. Perusahaan yang harga sahamnya senantiasa tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik.

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Keberadaan *Price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami undervalued atau overvalued, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh deviden dan capital gain yang tinggi.

Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang ada di bursa efek merupakan perusahaan *go public* yang kepemilikan perusahaannya dijual dalam bentuk surat berharga (saham). Selain itu, perusahaan yang telah *go public* harus menerapkan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 juga menerapkan *Good Corporate Governance* dan rata-rata memiliki kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena hal tersebut, peneliti dapat mencari dan mengolah data untuk mendukung kebutuhan penelitian. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan LQ45 sebagai objek penelitian.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas *Good Corporate Governance* dengan mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 PADA TAHUN 2013-2016** ”

1.2 Pokok Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada masalah “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016 ”

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Kinerja Keuangan* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 - 2016 ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016 ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016 ?
4. Apakah Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pokok Masalah tersebut diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan,
2. Menganalisis pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan,
3. Menganalisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, daya nalar dan analisis terhadap masalah yang dihadapi serta berbagai eksperimen guna mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, serta dapat lebih memahami pengaruh kinerja keuangan, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

b. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peninjauan kebijakan perusahaan terkait pentingnya pengukuran model intelektual dalam perusahaan go public terutama yang terdaftar di LQ-45.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi yaitu dengan meninjau kinerja perusahaan yang berdasarkan model intelektualnya.